

PENATAAN PERMUKIMAN KUMUH DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR HIJAU

Arfat Arif Rahmadi, Breeze Maringka², Gaguk Sukowiyono³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: 1arfatarif93605@gmail.com, 2breezemaringka@lecture.itn.ac.id,

3gaguksukowiyono@yahoo.com

ABSTRACT

Pembuatan Skripsi ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena permukiman kumuh di Kota Malang. Melalui pendekatan kualitatif dan survei lapangan, penulis mengumpulkan data tentang karakteristik fisik, sosial, dan ekonomi dari permukiman kumuh tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permukiman kumuh di Kota Malang memiliki pola penataan yang tidak teratur, infrastruktur yang kurang memadai, serta tingkat kemiskinan yang tinggi. Dengan menganalisis faktor-faktor penyebab dan dampaknya, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas masalah permukiman kumuh. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya intervensi yang holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk kumuh dan memperbaiki tata ruang kota secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi kebijakan dan tindakan lebih lanjut dalam upaya mengatasi tantangan permukiman kumuh di Kota Malang.

Kata kunci : Permukiman, Kota Malang, Memperbaiki.

ABSTRACT

The aim of this thesis is to investigate the phenomenon of slum settlements in Malang City. Through a qualitative approach and field surveys, the author collected data on the physical, social, and economic characteristics of these slum settlements. The research findings indicate that slum settlements in Malang City have irregular patterns of arrangement, inadequate infrastructure, and high levels of poverty. By analyzing the causal factors and their impacts, this study provides deep insights into the complexity of slum settlement issues. The implications of these findings highlight the importance of holistic and sustainable interventions to improve the quality of life of slum dwellers and to comprehensively enhance urban spatial planning. This research is expected to serve as a foundation for further policies and actions in addressing the challenges of slum settlements in Malang City.

Keywords: Settlement, Malang City, Improvement.

PENDAHULUAN

Permasalahan permukiman kumuh merupakan tantangan serius yang dihadapi oleh Kota Malang, sebuah pusat perkotaan penting di Indonesia. Sebagai kota yang terus berkembang dengan laju pertumbuhan penduduk yang signifikan, fenomena permukiman kumuh menjadi semakin meresahkan dalam struktur perkotaan. Pertumbuhan yang tidak terkendali, urbanisasi yang pesat, serta kebijakan pembangunan yang belum selalu terintegrasi secara holistik, telah menjadi pemicu utama dari maraknya permukiman kumuh di berbagai sudut kota.

Kondisi permukiman kumuh yang terbentuk cenderung tidak teratur, dengan rumah-rumah yang berdesakan, akses terbatas terhadap fasilitas dasar seperti air bersih, sanitasi yang buruk, dan kurangnya aksesibilitas terhadap infrastruktur transportasi. Hal ini mencerminkan kurangnya perencanaan perkotaan yang efektif dan implementasi kebijakan yang berkelanjutan dalam pengembangan ruang kota. Selain itu, pola pembangunan yang tidak merata dan terpusat di sejumlah wilayah tertentu juga telah berkontribusi pada ketimpangan spasial antara permukiman kumuh dan kawasan perkotaan yang lebih terkelola.

Tingkat kemiskinan yang tinggi di beberapa permukiman kumuh menambah kompleksitas masalah ini. Penduduk yang tinggal di lingkungan kumuh sering kali menghadapi tantangan dalam memperoleh layanan kesehatan, pendidikan yang berkualitas, dan peluang kerja yang layak. Ini menyebabkan kurangnya mobilitas sosial dan ekonomi, serta meningkatnya risiko marginalisasi dan ketimpangan sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Fungsi

Slum's atau permukiman kumuh merupakan lingkungan hunian yang legal tetapi kondisinya tidak layak huni atau tidak memenuhi persyaratan sebagai tempat permukiman (Utomo Is Hadri, 2000). Slum's yaitu permukiman di atas lahan yang sah yang sudah sangat merosot (kumuh) baik perumahan maupun permukimannya (Herlianto, 1985). Dalam kamus sosiologi Slum's yaitu diartikan sebagai daerah penduduk yang berstatus ekonomi rendah dengan gedung-gedung yang tidak memenuhi syarat kesehatan. (Sukamto Soerjono, 1985).

Kajian Tema

Arsitektur hijau ini adalah konsep yang dibuat dan direncanakan dengan tujuan menjaga ekologis serta konsep pembangunan yang ramah lingkungan tanpa merusak lingkungan disekitarnya (Khalis, 2020).

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan selama pengumpulan data adalah metode kualitatif, termasuk data literatur dan foto survei, serta analisis lokasi tapak dan judul perancangan.

Metode berarsitektur pada Arsitektur Hijau dimulai dengan pemahaman tentang lokasi tapak melalui analisis iklim dan cuaca sekitar tapak dan potensi untuk energi ramah lingkungan. Hasil analisis tersebut berupa konsep penataan massa dan sirkulasi pada tapak, yang kemudian dikembangkan dengan menentukan bagaimana bangunan dapat meminimalkan kerusakan terhadap lingkungan serta dapat memaksimalkan energi terbarukan.

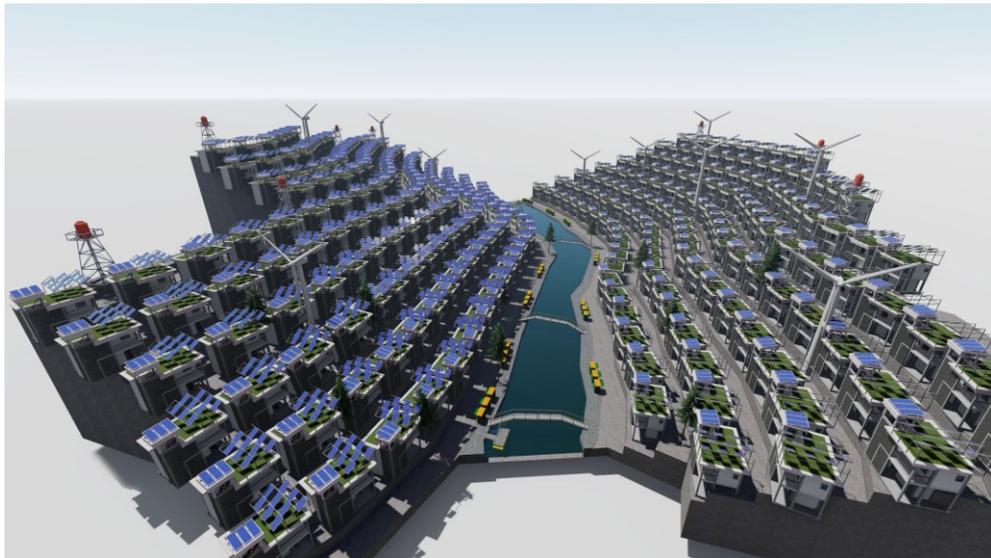
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian fungsi dan metode arsitektur yang telah dipaparkan, maka didapatkan hasil yaitu *site plan*, ruang-ruang yang ada dan desain dari massa yang ada di lokasi Penataan Permukiman Kumuh sendiri.

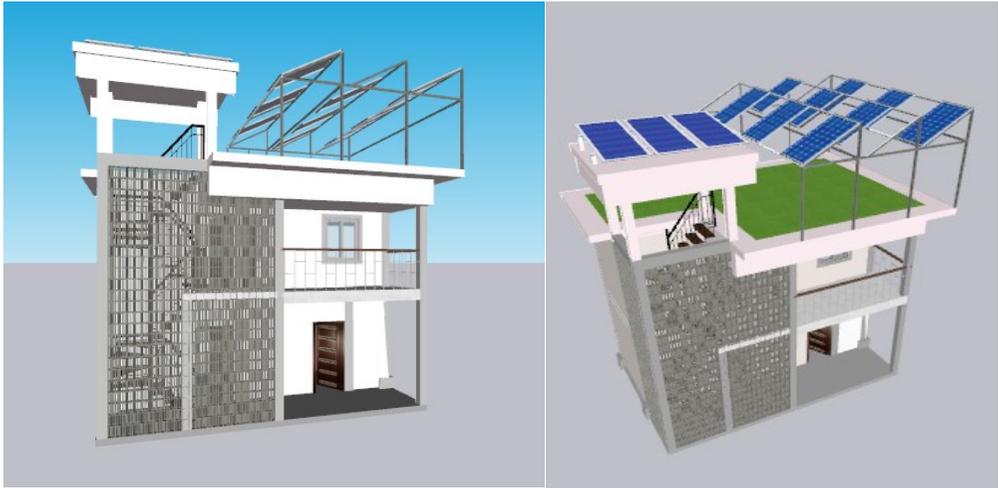
Tabel 1.
Keterangan *site plan* 3d

No	Keterangan	Penjelasan
A	Unit Rumah	Luas per unit hunian 130 m ² Bangunan 3 lantai
B	Area Taman	Luas Taman per titik +-300m ²
C	Musholla	Luas massa bangunan 120 m ² terdapat 2 titik Musholla
D	Rg. Pertemuan	Luas massa bangunan 150m ² terdapat 2 titik
E	Area Playground	Luas Playground 150m ² terdapat 2 titik
F	Lapak Kuliner	Luas per Lapak 12m ²
G	Dermaga Air	Luas dermaga 56m ² terdapat 2

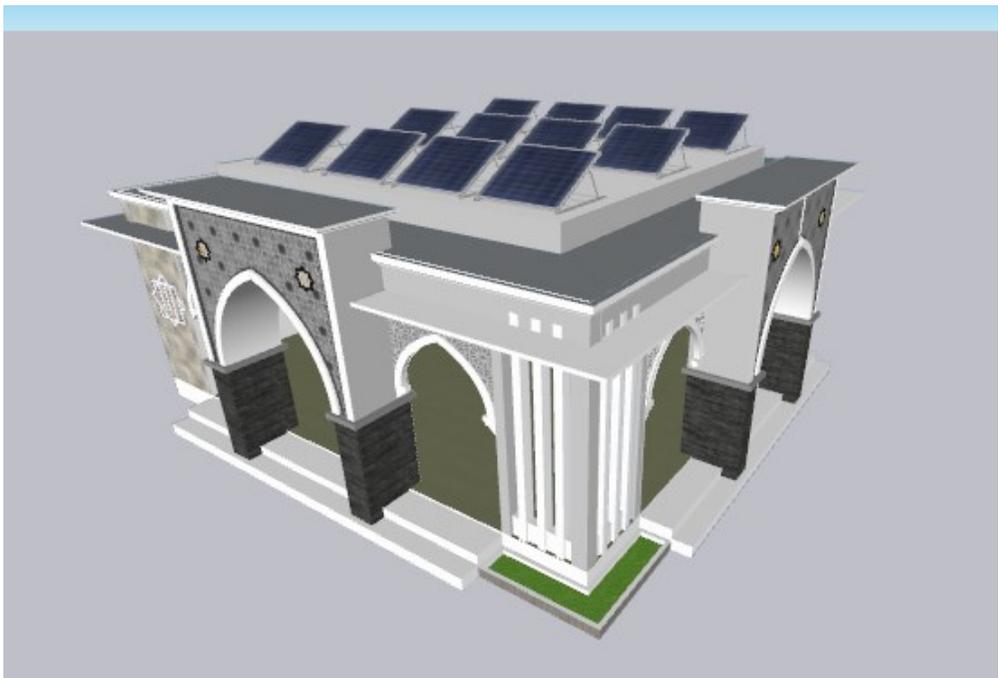
		titik
H	Rg. Baca Publik	Luas Bangunan 56m2 terdapat 2 titik
I	Posjaga	Terdapat 8 titik dengan luas 6m2
J	WC Publik	Terdapat 8 titik dengan luas 18m2
K	Reservoir Air, TPS, Rg Bateriai wind turbine	Diletakan dibeberapa titik untuk memudahkan distribusi air, smpah dan energi



Gambar 1
Sumber: (Data Pribadi)
Site Plan 3d



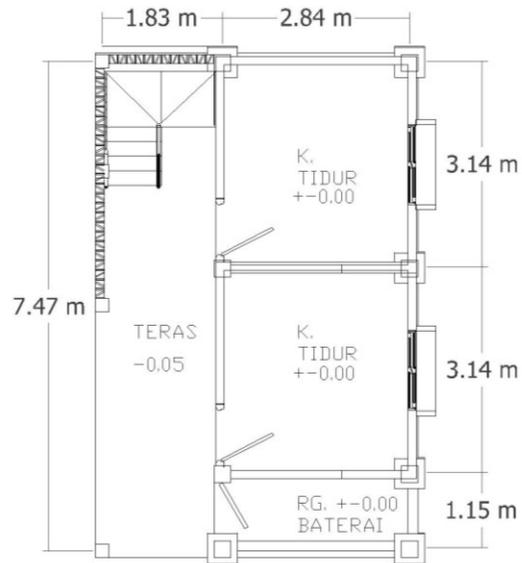
Gambar 2
Sumber: (Data Pribadi)
Unit Rumah



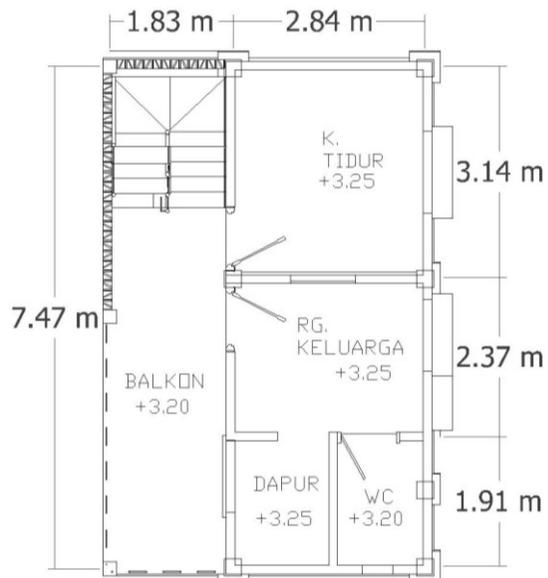
Gambar 3
Sumber: (Data Pribadi)
Musholla

Detail Unit Rumah Ramah Lingkungan

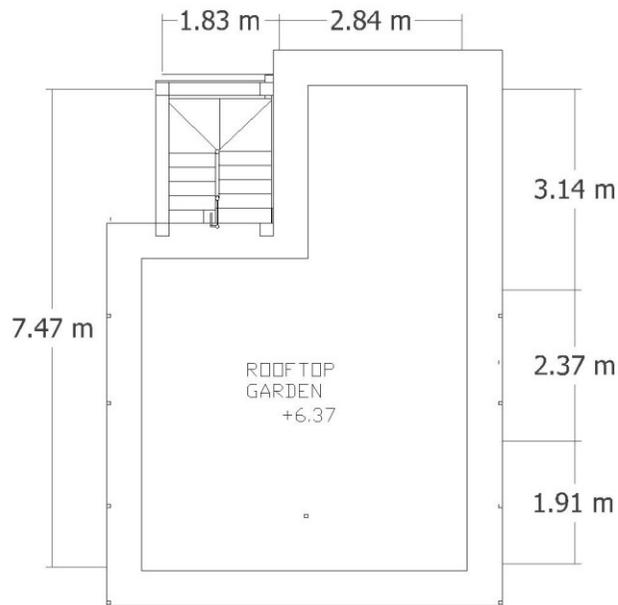
Terdapat pembagian ruang di dalam rumah, antara lain:



Gambar 4
Sumber: (Data Pribadi)
Denah Lantai 1



Gambar 5
Sumber: (Data Pribadi)
Denah Lantai 2



Gambar 6
Sumber: (Data Pribadi)
Denah Lantai 3

KESIMPULAN

Manfaat penataan permukiman kumuh adalah bahwa penataan ini memberikan dampak yang signifikan bagi kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan penataan yang baik, permukiman kumuh dapat bertransformasi menjadi lingkungan yang lebih teratur, aman, dan layak huni bagi penduduknya.

DAFTAR PUSTAKA

Khalis, Aina, dkk. 2020. Penerapan Konsep Arsitektur Hijau pada Perancangan Bangunan Rusunawa di Kota Banda Aceh. 4(1):6-10

<https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/543/jbptunikompp-gdl-diralazuar-27111-5-unikomn>